

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film berperan sebagai media komunikasi massa yang efektif dalam menyampaikan berbagai peristiwa dan isu sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyajian realitas yang berkembang di tengah masyarakat, film dapat merefleksikan kondisi sosial tersebut ke dalam bentuk visual di layar kaca (Irawanto, 2017). Tidak sedikit karya film Indonesia yang menghadirkan gambaran isu-isu sosial yang aktual dan dekat dengan kehidupan masyarakat. Salah satu film yang mengangkat tema sosial tersebut adalah *Sleep Call*.

Film adalah salah satu bentuk karya seni yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan makna dan ide kepada audiens. Selain sebagai sarana hiburan, film juga menjadi media komunikasi massa yang efektif untuk menggambarkan berbagai fenomena sosial, budaya, serta aspek psikologis yang terjadi dalam kehidupan manusia. Sebagai media *audio-visual*, film tidak hanya menyampaikan cerita melalui dialog, tetapi juga memanfaatkan elemen-elemen visual seperti komposisi gambar, pencahayaan, dan tata letak ruang untuk menyampaikan makna, unsur sinematik sendiri merupakan cara atau gaya untuk mengolah naratif tersebut (Pratista, 2008). Oleh karena itu, aspek sinematografi dan *mise-en-scène* sangat penting dalam pembentukan atmosfer dan pemaknaan dalam sebuah film.

Salah satu film Indonesia yang berhasil memanfaatkan sinematografi dan *mise-en-scène* dalam menyampaikan tema yang mendalam adalah *Sleep Call*

(2023), sebuah film bergenre *psychological thriller* yang disutradarai oleh Fajar Nugros. Film ini mengangkat tema tentang kesehatan mental, isolasi sosial, dan trauma psikologis yang dialami oleh karakter utamanya, Dina, yang diperankan oleh Laura Basuki. Dina, seorang mantan pramugari, terjerumus ke dalam dunia pinjaman online ilegal dan mengalami teror melalui “*sleep call*” yang mengganggu kesehatan mentalnya. Dalam hal ini, teknik sinematografi dan *mise-en-scène* memiliki peran besar dalam memperkuat alur cerita dan mendalami karakter Dina.

Sinematografi, yang mencakup teknik pengambilan gambar, pencahayaan, dan penggunaan ruang, mempengaruhi bagaimana penonton merasakan dan menginterpretasikan cerita. Begitu pula dengan *mise-en-scène*, yang meliputi berbagai elemen visual dalam adegan, seperti pengaturan aktor, kostum, serta ekspresi. Semua elemen ini bekerja sama untuk memperjelas tema yang diangkat dalam film dan menggambarkan kondisi psikologis karakter dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, mempelajari penggunaan teknik sinematografi dan *mise-en-scène* dalam *Sleep Call* dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana film ini berhasil menyampaikan pesan dan menggambarkan karakter secara visual.

Film *Sleep Call* disutradarai oleh Fajar Nugros dan resmi dirilis pada 7 September 2023 dengan mengusung genre *psychological thriller*. Kisahnya berpusat pada tokoh utama bernama Dina, seorang mantan pramugari yang diperankan oleh Laura Basuki. Dina terjebak dalam lingkaran pinjaman online

ilegal dan mengalami serangkaian teror setelah menjalin komunikasi melalui *sleep call* dengan seseorang yang dikenalnya lewat dunia maya. Film ini ditujukan untuk penonton usia 17 tahun ke atas, sesuai dengan klasifikasi tayangnya sebagai film untuk kalangan dewasa.

Sleep Call merupakan salah satu film yang memperoleh pengakuan di industri perfilman Indonesia melalui berbagai nominasi di ajang Piala Citra Festival Film Indonesia (FFI) tahun 2023. Selain itu, film ini juga berhasil meraih penghargaan dalam Festival Film Wartawan Indonesia (FFWI) XIII tahun 2023 berkat penampilan para aktornya. Laura Basuki, yang memerankan tokoh utama bernama Dina, dianugerahi penghargaan sebagai Aktris Utama Terbaik dalam genre horor pada ajang FFWI 2023. Karakter Dina sendiri merepresentasikan sosok individu yang mengalami trauma mendalam dan terus-menerus diliputi rasa kesepian.

Dina berusaha mencari kebahagiaan dalam hidupnya dengan mencoba aplikasi kencan yang direkomendasikan oleh temannya. Melalui aplikasi tersebut, Dina bertemu dengan Rama (Juan Bio One). Ia merasa tertarik pada Rama yang memiliki kepribadian menyenangkan meskipun penuh misteri. Mereka sering berkomunikasi satu sama lain lewat *sleep call* atau panggilan malam hari. Komunikasi yang intens antara Dina dan Rama membuat Dina merasa bahagia. Namun, seiring berjalannya waktu, *sleep call* yang awalnya memberikan kebahagiaan bagi Dina mulai berubah menjadi menakutkan. Dina mulai menerima teror dalam bentuk *sleep call* yang menegangkan, yang akhirnya berujung pada kematian. Kejadian-kejadian ini membuat Dina merasa cemas dan tidak tenang.

Terlebih lagi, film ini berhasil menarik perhatian penonton berkat plot twist yang mengungkap bahwa seluruh teror yang dialami Dina merupakan manifestasi dari gangguan kesehatan mental yang ia alami.

Pada saat pertama kali ditayangkan, film *Sleep Call* berhasil memperoleh pujian dari para penonton. Penonton di sini bukan hanya sebagai khalayak pasif, melainkan sebagai pihak yang aktif dalam proses interpretasi dan pemberian makna terhadap konten yang mereka saksikan. Mereka tidak sekadar menerima pesan film begitu saja, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menafsirkan dan merespons pesan yang disampaikan melalui visual, dialog, dan alur cerita. Penonton yang tergolong khalayak aktif ini, tidak hanya mengamati cerita yang disajikan pembuat film, tetapi juga menginterpretasikan, memberi respons, dan merefleksikan pesan-pesan yang ditampilkan. Khalayak aktif memilih media yang akan mereka konsumsi berdasarkan kebutuhan pengetahuan dan aktivitas mereka.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah bagi penulis dalam proses pengkaryaan ini:

1. Bagaimana teknik *mise-en-scène* berkontribusi dalam menghidupkan karakter tokoh melalui adegan-adegan tertentu dalam film *Sleep Call* (2023)?
2. Bagaimana penerapan teknik *mise-en-scène* berkontribusi dalam menyampaikan makna visual dalam sejumlah adegan pada film *Sleep Call* (2023)?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diambil oleh penulis sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan berfokus pada konten film *Sleep Call* (2023) yang disutradarai oleh Fajar Nugros.
2. Teknik analisa dibatasi oleh teori *mise-en-scène*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian “Analisis *Mise en Scene* Pada Film *Sleep Call* (2023) Karya Fajar Nugros” sebagai berikut:

1. Menganalisis penggunaan teknik sinematografi yaitu *mise-en-scène* dalam film *Sleep Call* (2023) pada beberapa adegan terpilih.
2. Mengidentifikasi peran elemen *mise-en-scène* seperti pencahayaan, tata artistik, kostum, penataan ruang, dan blocking dalam membentuk serta memperkuat karakterisasi tokoh utama.
3. Memahami bagaimana visualisasi melalui *mise-en-scène* dapat merepresentasikan kondisi psikologis, konflik internal, dan perkembangan karakter dalam narasi film.
4. Mengungkap hubungan antara kemajuan zaman dan gaya hidup modern yang tercermin dalam visualisasi tokoh melalui pendekatan sinematografi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai teknik sinematografi, khususnya elemen *mise-en-scène* dalam kaitannya dengan penokohan. Melalui kajian ini, diharapkan muncul wawasan baru mengenai bagaimana aspek visual dalam sinematografi dapat digunakan secara efektif untuk membentuk karakter dalam film. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan teoritis dalam studi-studi lanjutan yang membahas teknik sinematografi dalam film Indonesia, khususnya film *Sleep Call* (2023).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan peneliti pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan *mise-en-scène* dalam mendukung pembangunan karakter tokoh dalam film. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi rujukan atau landasan awal bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa. Bagi mahasiswa dan masyarakat umum, penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang pentingnya visualisasi melalui sinematografi dalam menghidupkan karakter dan menyampaikan pesan dalam film, serta menumbuhkan apresiasi yang lebih kritis terhadap karya sinema lokal.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam teknik sinematografi *mise-en-scène* dalam membangun penokohan tokoh pada film *Sleep*

Call (2023) karya Fajar Nugros. Objek penelitian difokuskan pada beberapa adegan terpilih yang menunjukkan penggunaan *mise-en-scène*, seperti pencahayaan, kostum, setting, penataan ruang, dan ekspresi visual karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni menonton dan mencatat adegan film secara berulang, serta studi pustaka dengan mengacu pada teori-teori sinematografi, *mise-en-scène*, dan penokohan dari sumber akademik. Data dianalisis menggunakan metode analisis visual dan semiotik untuk menginterpretasikan bagaimana elemen visual tersebut membentuk karakterisasi tokoh dan menyampaikan makna naratif. Penelitian ini dilaksanakan secara mandiri oleh peneliti dalam rentang waktu tertentu dan dilakukan di lokasi yang mendukung akses terhadap sumber data primer dan sekunder.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi yang berjudul “**Analisis *Mise en Scene* Pada Film *Sleep Call* (2023) Karya Fajar Nugros**” disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur penyajian laporan penelitian ini. Dengan sistematika yang terarah dan terstruktur, diharapkan pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur pemikiran, tahapan analisis, serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

Penulisan laporan skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab yang masing-masing memiliki fungsi dan pembahasan yang saling berkaitan satu sama lain. Setiap bab disusun secara sistematis dan logis agar mampu menggambarkan

proses penelitian secara utuh, mulai dari latar belakang hingga kesimpulan yang diambil. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta sistematika penulisan. Bab ini menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan serta arah dan fokus kajian yang diangkat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis membahas teori-teori yang bersifat umum serta mengkaji berbagai referensi dari penelitian terdahulu guna memperkuat landasan teori dan mendukung argumentasi dalam penelitian.

BAB III PENYAJIAN DATA

Memaparkan data yang dihasilkan dari observasi objek penelitian kedalam bentuk yang akan dianalisis.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis menyampaikan analisis mengaitkannya dengan pemaparan materi dan teori untuk menghasilkan analisis dengan objek penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini penulis menyimpulkan analisis dengan objek penelitian, serta menaruh lampiran ataupun glosarium yang diperlukan untuk kosakata penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi beberapa daftar buku beserta jurnal yang penulis jadikan sebagai tinjauan studi pustaka yang disusun sesuai alfabet dengan satu penulisan format yang sama.

H. Alur Penelitian dan Kerangka Berpikir

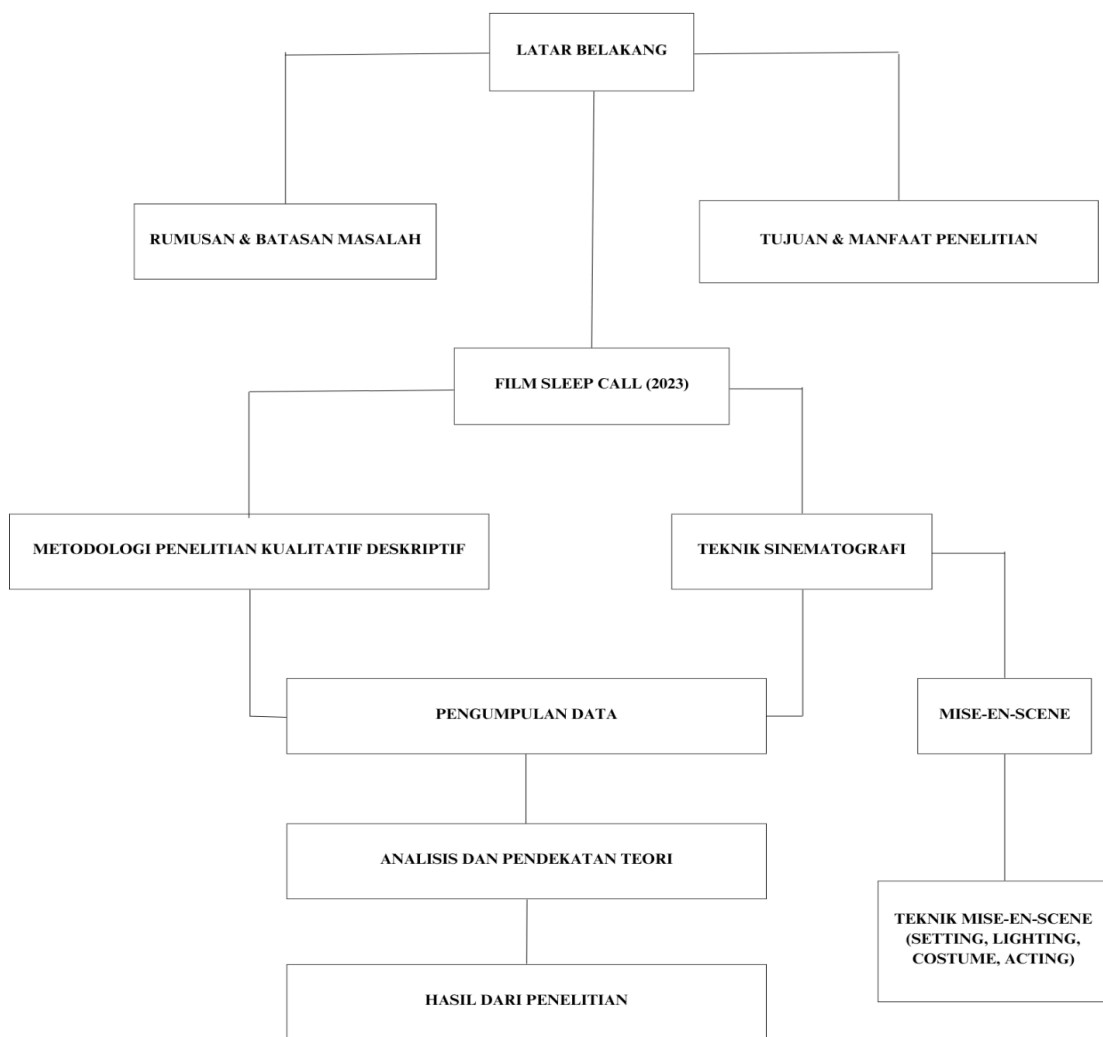
Penelitian ini diawali dengan identifikasi permasalahan yang berangkat dari ketertarikan penulis terhadap bagaimana film *Sleep Call* (2023) merepresentasikan kondisi psikologis dan identitas karakter utamanya melalui pendekatan visual, khususnya dalam aspek sinematografi dan *mise-en-scène*. Film ini memiliki gaya visual yang menonjol dan memuat berbagai simbol serta atmosfer yang mendukung narasi, yang penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks pembentukan karakter.

Langkah selanjutnya adalah merumuskan fokus penelitian, yaitu menganalisis bagaimana teknik sinematografi (pencahayaannya, komposisi gambar, warna, gerak kamera, dan lainnya) serta elemen *mise-en-scène* (setting, kostum, properti, ekspresi aktor, dan tata cahaya) digunakan untuk membentuk representasi karakter dalam film tersebut. Berdasarkan fokus ini, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yang menjadi dasar dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber data utama berasal dari film *Sleep Call* (2023), sedangkan data pendukung diperoleh dari literatur mengenai teori sinematografi, *mise-en-scène*,

serta kajian film secara umum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi mendalam terhadap adegan-adegan kunci yang berkaitan dengan karakter utama. Penulis mencatat dan mengkategorikan penggunaan teknik visual yang muncul secara berulang atau signifikan. Setelah data dikumpulkan, tahap analisis dilakukan dengan menginterpretasikan elemen-elemen visual tersebut berdasarkan teori yang relevan. Penulis menelaah bagaimana setiap aspek sinematografi dan mise-en-scène berkontribusi terhadap penokohan, baik dalam membangun identitas, suasana psikologis, maupun konflik yang dihadapi tokoh utama.

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan menunjukkan sejauh mana representasi karakter dalam film *Sleep Call* dibentuk melalui aspek visual. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian film, khususnya dalam pemahaman peran estetika visual dalam narasi sinematik.



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir